

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dilakukan untuk untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu *transfer pricing*, *capital intensity* dan *political connection* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*, serta adanya variabel moderasi yaitu *good corporate governance*. Sampel penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* dengan sampel akhir 7 perusahaan periode 2015-2021. Setelah dilakukan analisis pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan sebagian besar sampel penelitian tidak melakukan *transfer pricing* sebagai upaya penghindaran pajak. Selain itu di Indonesia telah diatur secara tegas kebijakan terkait dengan transaksi pihak berelasi sehingga agak sulit bagi suatu perusahaan dalam melakukan upaya penghindaran pajak melalui skema *transfer pricing*.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Koneksi Politik berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan sebagian besar sampel penelitian memiliki koneksi politik dan diduga sebagai salah satu upaya yang dilakukan perusahaan dalam penghindaran pajak Adanya koneksi politik memberikan *privilege* pada perusahaan diantaranya pemeriksaan pajak rendah dan kemudahan dalam berbagai kepentingan.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan sebagian besar sampel penelitian melakukan *capital intensity*. Namun hal tersebut bukan merupakan salah satu upaya perusahaan dalam penghindaran pajak melainkan *capital intensity* sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan dikarenakan perusahaan sampel tergolong sektor manufaktur. Perusahaan menggunakan aset tetap dalam meningkatkan kapasitas produksi yang berdampak pada peningkatan laba.

- hal ini justru tidak ditemukan adanya korelasi karena beban penyusutan aset tetap membuat laba perusahaan menurun.
- d. Hasil penelitian analisis regresi moderasi dengan pendekatan uji interaksi menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan variabel GCG tidak berhasil menjadi variabel moderasi. *Good Corporate Governance* dalam hal ini kepemilikan manajerial belum terlalu menjiwai sebagai investor karena kepemilikannya masih tergolong rendah dengan demikian manajemen tetap menjalankan aktivitas perusahaan sebagai pihak manajemen yang menginginkan laba maksimal dengan pajak yang rendah. Hal ini berarti GCG belum mampu mengambil peran dalam kebijakan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan dan tidak mampu mengurangi niat manajer dalam memanfaatkan celah untuk menghindari pajak.
 - e. Hasil penelitian analisis regresi moderasi dengan pendekatan uji interaksi menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan koneksi politik terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan variabel GCG tidak berhasil menjadi variabel moderasi. *Good Corporate Governance* dalam hal ini komisaris independen pada beberapa perusahaan sampel banyak yang memiliki hubungan politik dengan pemerintah sehingga hal ini justru dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan upaya penghindaran pajak. Selain itu komisaris independen hanya berfokus pada pelaksanaan *governance*, konflik kepentingan, monitoring dan lain-lain sehingga pengawasan terhadap manajemen perusahaan dalam penghindaran pajak kurang optimal.
 - f. Hasil penelitian analisis regresi moderasi dengan pendekatan uji interaksi menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan variabel GCG tidak berhasil menjadi variabel moderasi. Selain itu perusahaan sampel merupakan perusahaan manufaktur yang membutuhkan aset tetap dalam menunjang kegiatan operasionalnya guna meningkatkan laba perusahaan. *Good Corporate Governance* dalam hal

ini komisararis independen hanya berfokus pada perlakuan aset-aset tetap manakala terjadi benturan kepentingan sehingga GCG belum mampu memoderasi hubungan antara *capital intensity* dengan *tax avoidance*.

B. Keterbatasan Penelitian

- a) Sampel dalam penelitian ini hanya sektor manufaktur yang terdaftar di JII periode 2015-2021 sehingga cakupan objek kurang luas atau dapat dikatakan peneliti dimasa mendatang dapat menggunakan objek sektor perusahaan lain yang memiliki cakupan lebih luas.
- b) Laporan keuangan dipublikasikan oleh perusahaan sampel beberapa diantaranya merupakan hasil *scan* sehingga tidak mampu diidentifikasi dengan baik.
- c) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel *transfer pricing*, koneksi politik, *capital intensity*, dan *good corporate governance*. Sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain terkait *tax avoidance* dan menggunakan proksi perhitungan lain selain yang dipakai oleh peneliti.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan. Adapun implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, dinyatakan dalam bentuk saran-saran yakni:

- a) Bagi pemerintah maupun lembaga pajak, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi lebih lanjut bahwa dengan adanya koneksi politik dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam upaya penghindaran pajak. Pemerintah dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang termasuk dalam kriteria tersebut. Selain itu, celah ketentuan hukum dapat direalisasikan oleh pemerintah dengan adanya peraturan terbaru sehingga perusahaan semakin sempit apabila ingin melakukan upaya penghindaran pajak.
- b) Bagi manajer perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk lebih memperhatikan keputusan terkait praktik *tax avoidance*, apabila terus dilakukakan maka akan mengancam reputasi perusahaan.

- c) Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain sehingga lebih banyak ditemukan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

